

**ANALISIS POTENSI, PREFERENSI DAN  
PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH DI  
KABUPATEN PAMEKASAN**

**Atina Maskurotin**

*Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo*

**M. Nizarul Alim**

**Muhammad Syam Kusufi**

*Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo*

**Abstraksi:** *Bank syariah di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini terjadi karena adanya perubahan regulasi yang semakin mempermudah pendirian dan beroperasinya bank syariah. Selain itu, masyarakat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam dimungkinkan bisa menjadi potensi besar bagi perkembangan bank syariah, salah satunya di wilayah kabupaten Pamekasan-Madura yang memiliki adat keislaman kuat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat potensi, preferensi dan perilaku masyarakat Pamekasan terhadap bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Pamekasan memiliki potensi yang cukup besar untuk perkembangan bank syariah yang bisa dijelaskan melalui faktor demografi dan ekonomi. Prefferensi memperlihatkan bahwa masyarakat Pamekasan memiliki sikap menerima prinsip dan produk syariah yang ditunjukkan oleh pengaruh variabel independen sistem sosial ( $X_2$ ), kompatibilitas ( $X_3$ ), Kompleksitas ( $X_4$ ), dan Persepsi ( $X_6$ ). Sedangkan perilaku masyarakat Pamekasan menunjukkan bahwa mereka berminat untuk menabung dan mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.*

**Kata kunci:** *potensi, preferensi, sikap dan perilaku.*

## **I. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Lembaga keuangan syariah memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian nasional. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa sistem bunga pada bank konvensional bertentangan dengan bank syariah dan memunculkan ketidakadilan akibat penyerahan resiko usaha hanya kepada salah satu pihak. Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim dan mencermati kegagalan sistem perbankan konvensional yang berdasarkan pada sistem bunga, optimalisasi peranan dan keberadaan lembaga keuangan dan bank berbasis syariah merupakan suatu keharusan.

Seiring dengan perkembangan bank syariah di Indonesia pasca amandemen UU No. 10 tahun 1998 tercatat pesat sekali. Bila dibandingkan pada awal berdirinya bank syariah pada dekade sembilan puluhan yang hanya ada satu bank, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), jumlah bank syariah yang ada sekarang ini menunjukkan angka yang berlipat ganda. Hal tersebut tidak mengherankan, karena banyaknya perbankan nasional yang menerapkan *dual banking system*. Sehingga perbankan nasional sekarang banyak beroperasi unit-unit syariah di bawah manajemen perbankan konvensional. Berikut adalah tabel perkembangan kelembagaan perbankan syariah.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah**

Items	2003	2004	2005	2006	2007
Bank Umum Syariah	2	3	3	3	3
Unit Usaha Syariah	8	15	19	20	26
BPRS	84	88	92	105	111
Total Office	337	443	550	636	711
Number of Banks	-	-	-	10	17
Number of OCs	-	-	-	456	1195

Sumber: *Bank Indonesia tahun 2008*

Adapun kelembagaan perbankan syariah yang ada di Indonesia sejak tahun awal muncul (1992) sampai saat ini baik Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah milik bank konvensional akan ditunjukkan melalui tabel 1.2 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**

Bank Umum Syariah (BUS)	Unit Usaha Syariah (UUS)
Bank Muamalat Indonesia (BMI)	Bni Syariah
Bank Syariah Mandiri (BSM)	Bri Syariah
Bank Syariah Mega Indonesia	Bii Syariah
	Bank Bukopin Syariah
	Bank Ifi Syariah
	Bank Danamon Syariah
	Bank Jabar Syariah
	Bank DKI Syariah
	HSBC Syariah

Sumber: *Zainuddin Ali, 2008*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat 3 jenis Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia. Selain itu terdapat sebanyak sembilan buah lembaga keuangan konvensional yang membuka unit syariah di bawah sistem manajemennya. Bahkan diprediksikan oleh Karim (2008) beberapa bank konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah misalnya Bank BRI, Bank Jabar, dan Bank Bukopin diperkirakan akan melaksanakan *spin-off* UUS menjadi BUS pada tahun 2008.

Karim (2008) memprediksikan juga, ada beberapa bank swasta nasional dan bank pembangunan daerah (Bank BTPN, Bank NISP, Bank BCA, Bank Panin,

dan Bank Victoria) juga diperkirakan akan mengembangkan bisnis syariah di tahun 2008 baik melalui akuisisi bank yang kemudian dikonversi menjadi Bank Umum Syariah maupun pendirian Unit Usaha Syariah. Beberapa Bank Asing dan Bank Pembangunan Daerah (misalnya ABN AMRO, Bank Jateng, dan beberapa bank lainnya) juga akan mewarnai peta persaingan perbankan syariah di tahun 2008.

Selain terjadi peningkatan pada jumlah kantor bank syariah, kinerja perbankan syariah juga mengalami peningkatan. Berikut adalah data kinerja perbankan syariah selama tahun 2005 sampai dengan akhir Desember 2007.

**Tabel 1.3**  
**Kinerja Perbankan Syariah**

Items	2005	2006	Mar 07	Jun 07	Sep 07	Des 07
Total asset	20,879	26,722	28,447	29,208	31,802	36,537
Asset Share	1.42%	1.58%	1.67%	1.65%	1.72%	1.84%
Financing	15,231	20,444	20,820	22,969	25,589	27,944
Fin Share	2.19%	2.58%	2.60%	2.67%	2.80%	2.79%
Fin # Acc	144,699	372,109	419,362	432,562	486,389	512,230
Deposits	15,582	20,672	21,882	22,714	24,680	28,011
Dep Share	1.38%	1.61%	1.69%	1.68%	1.76%	1.85%
Dep # Acc	1,255	1,992	2,100	2,386	2,599	2,845
FDR	97.75%	98.90%	95.14%	101.12%	103.68%	99.76%
LDR Nasional	59.66%	61.56%	61.98%	63.57%	65.24%	66.32%
NPF/(Gross)	2.82%	4.76%	5.73%	6.20%	6.26%	4.05%

Sumber: *Bank Indonesia*

Meskipun tingkat pertumbuhan bank syariah menunjukkan angka yang cukup bagus, namun upaya sosialisasi dan edukasi bank syariah sampai saat ini terus dilakukan oleh para kalangan praktisi perbankan. Hal ini dilakukan karena masih tingginya ketimpangan jumlah nasabah yang ada pada bank syariah dengan bank konvensional. Sosialisasi yang ada saat ini difokuskan dengan sasaran untuk mengubah persepsi dan paradigma berpikir masyarakat yang sejak lama telah terbiasa pada bank konvensional dengan menghilangkan kesan eksklusif.

Kebijakan pengembangan perbankan syariah antara lain adalah dengan adanya ekspansi jaringan perbankan syariah, khususnya pada wilayah-wilayah yang dinilai potensial. Dalam rangka mendukung program pengembangan jaringan perbankan syariah tersebut diperlukan data dan informasi yang lengkap dan akurat yang menggambarkan potensi pengembangan bank syariah baik dari sisi penyimpanan ataupun sisi pembiayaan. Potensi dimaksud dapat dipandang dari sumber daya dan aktivitas perekonomian suatu wilayah serta dari pola sikap/preferensi dari pelaku ekonomi terhadap produk dan jasa bank syariah.

Dalam rangka mengembangkan jaringan perbankan syariah dengan bertolak pada permasalahan eksternal pengembangan bank syariah, diperlukan upaya-upaya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk, mekanisme, sistem dan seluk beluk perbankan syariah. Karena perkembangan jaringan perbankan syariah akan tergantung pada besarnya *demand* masyarakat terhadap produk-produk perbankan. Oleh karena itu, agar kegiatan sosialisasi dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat terhadap perbankan

syariah yang efektif diperlukan informasi mengenai karakteristik dan perilaku nasabah/calon nasabah terhadap perbankan syariah.

Upaya pengembangan perbankan syariah di Indonesia akan lebih berhasil dan tercapai dengan menganalisa potensi daerah tujuan pengembangan. Salah satu indikator daerah yang berpotensi untuk pengembangan bank syariah adalah kuantitas penduduk muslim dan kultur yang berlaku di dalamnya. Selain itu pemahaman masyarakat tentang syariat Islam dan pendidikan juga akan sangat berpengaruh terhadap potensi, preferensi dan perilaku terhadap bank syariah.

Penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian ini sudah dilakukan oleh Bank Indonesia di beberapa propinsi di wilayah Indonesia. Propinsi yang pernah diteliti antara lain adalah Jawa Barat, Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Propinsi Jawa Timur. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat daerah-daerah potensial untuk mengembangkan bank syariah, dan terdapat pula daerah-daerah yang relatif kurang berpotensi.

Faktor yang mempengaruhi potensial atau tidaknya daerah penelitian di masing-masing propinsi tidak sama. Namun secara umum, faktor demografi, ekonomi, sosial, norma dan nilai yang dianut, orientasi masyarakat dan kondisi psikologi serta faktor dari bank syariah itu sendiri yang mempengaruhi potensi permintaan masyarakat terhadap bank syariah. Faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap bank, baik yang konvensional ataupun yang syariah, dan penerimaan terhadap kedua sistem perbankan tersebut yang akhirnya mempengaruhi perilaku adopsi masyarakat terhadap jasa perbankan.

Adanya pengaruh kondisi sosial masyarakat terhadap potensi pengembangan bank syariah menimbulkan suatu keinginan peneliti untuk meneliti daerah yang masyarakatnya memiliki kondisi sosial yang unik. Daerah tersebut adalah Pulau Madura yang terkenal memiliki basis keagamaan Islam yang kuat yang terbagi dalam empat kabupaten, yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep.

Secara harfiah, masyarakat Madura sangat patuh menjalankan syariat agama. Hasrat mereka untuk menunaikan kewajiban haji besar sekali, sebagaimana juga dengan keinginan untuk belajar agama di pesantren alih-alih belajar ilmu keduniawian di sekolah umum. Hasrat yang besar untuk menunaikan ibadah haji mendorong timbulnya peluang kegiatan ekonomi yang besar, terutama pada bank yang menyediakan fasilitas pelaksanaan pergi haji ke tanah suci, salah satu diantaranya adalah bank syariah (Slamet, 1999).

Pamekasan sebagai salah satu kabupaten di Madura dengan mayoritas penduduk muslim yang mempunyai karakteristik unik yang salah satunya adalah berkultur Islam dan pemberlakuan perda syariah. Ketaatan terhadap syariat Islam merupakan ciri khas penduduk Pamekasan yang salah satunya terlihat dari banyaknya jumlah jamaah haji yang pergi ke tanah suci disetiap tahunnya. Selain itu, keterikatan orang Madura terhadap ulama yang cukup kental (Wiyata, 2000) merupakan salah satu alasan diadakannya penelitian di daerah Pamekasan disamping masih terdapatnya dua jenis lembaga keuangan syariah (Bank Syariah mandiri dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah) yang ada di daerah kabupaten Pamekasan. Selain itu, diberlakukannya Perda syariah di kabupaten Pamekasan dimungkinkan dapat memberikan dampak yang lebih, yaitu semakin bersinerginya bank syariah dengan peraturan daerah yang ada dimana peraturan tersebut juga akan mempengaruhi perilaku masyarakatnya.

### Rumusan Masalah

Berdasar pada permasalahan di atas maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah potensi masyarakat Pamekasan terhadap Bank Syariah?
2. Bagaimanakah preferensi masyarakat Pamekasan terhadap Bank Syariah?
3. Bagaimanakah perilaku masyarakat Pamekasan terhadap minat untuk menabung di Bank Syariah?

### Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui potensi masyarakat Pamekasan terhadap kepentingan bagi pengembangan dan kelangsungan usaha bank syariah di kabupaten Pamekasan.
2. Mengetahui preferensi masyarakat Pamekasan sehingga diketahui kecenderungan untuk memilih dan menggunakan jasa perbankan syariah.
3. Mengetahui perilaku masyarakat Pamekasan terhadap bank syariah sehingga bisa dipakai sebagai masukan untuk meningkatkan efektifitas program sosialisasi perbankan syariah serta penyusunan strategi pemasarannya yang akan beroperasi di wilayah penelitian.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Bank Syariah

Prinsip syariah seperti yang dimaksud dalam pasal 1 butir 13 Undang-undang tersebut sebagai berikut (Direktorat Perbankan Syariah, 2004: 21):

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Adapun bank syariah berasal dari dua kata yang menyusun, yaitu bank dan syariah. Kata bank memiliki makna sebagai suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang berkekurangan dana. Sedangkan kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam (Zainuddin Ali, 2008: 1). Secara internasional, bank syariah lebih dikenal juga dengan sebutan *Islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu system perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).

Maju mundurnya industri perbankan syariah berada di tangan para pihak yang secara langsung atau tidak langsung merasakan manfaat kehadirannya. Kerjasama antara berbagai pihak yang merupakan komponen dari *stakeholder* merupakan kunci dari kemajuan dan kesinambungan operasional industri perbankan syariah di masa yang akan datang.

Adapun komponen *stakeholder* dari perbankan syariah adalah:

1. Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.
2. Bank Indonesia sebagai pengatur dan pengawas bank.
3. Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).
4. Badan Arbitrase Muamalat Indonesia.
5. Lembaga Keuangan Syariah lainnya: Takaful (asuransi syariah), gadai syariah, pembiayaan syariah, pasar modal syariah, sekuritas syariah, *Baitul Mal wat Tanwil*, Badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ), dan aktivitas ekonomi syariah lainnya.
6. Lembaga pembuat kebijakan lainnya: departemen Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).
7. Perguruan Tinggi/Lembaga akademis yang berkaitan dengan pendidikan ekonomi keuangan syariah.
8. Organiosasi dan perusahaan yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan syariah: masyarakat ekonomi syariah (MES), Bursa Efek Jakarta, perusahaan vendor dan lain-lain.
9. Masyarakat Indonesia pada umumnya.

Teori perusahaan yang dikembangkan selama ini di Indonesia menekankan pada prinsip memaksimalkan keuntungan perusahaan. Fokus keuntungan lebih ditekankan pada kepentingan *owner*. Hal ini berbeda dengan sistem ekonomi syariah dimana keuntungan dan manfaat suatu unit kegiatan diperuntukkan bagi semua pihak. Oleh karena itu dalam konsep ekonomi syariah, sistem ekonomi termasuk di dalamnya perbankan syariah harus memiliki tiga ciri dasar, yaitu (a) prinsip keadilan, (b) menghindari kegiatan yang dilarang, dan (c) memperhatikan aspek kemanfaatan (Zainudin Ali, 2008: 20).

**Tabel 2.1**  
**Prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi dan keuangan**

Keadilan	Menghindari Aktivitas yang Terlarang	Kemanfaatan
Transparansi dan kejujuran	Larangan produk jasa dan proses yang merugikan dan berbahaya	Produktif dan tidak spekulatif
Transaksi yang fair	Tidak menggunakan SDM illegal secara tidak adil	Menghindari penggunaan SDM yang tidak efisien
Perjanjian yang saling menguntungkan		

Sumber: Zainuddin Ali, 2008

Dalam pelaksanaan operasional sistem perbankan syariah akan tercermin prinsip ekonomi syariah dalam bentuk nilai-nilai yang secara umum dapat di bagi dalam dua perspektif, yaitu mikro dan makro. Nilai-nilai syariah dalam

perspektif mikro lebih ditekankan pada aspek kompetensi/profesionalisme dan sikap amanah, sedangkan dalam perspektif makro nilai-nilai syariah ditekankan pada aspek distribusi, pelarangan riba dan kegiatan ekonomi tidak memberikan manfaat secara nyata pada sistem perekonomian. Oleh karena itu prinsip ini lebih bersifat general (tabel 2.1) yang ditujukan bukan hanya untuk masyarakat Islam, melainkan seluruh umat manusia (*rahmat lil'alam*).

Menurut Wulandari (2003: 76) permasalahan tersebut dibagi menjadi dua: (1) permasalahan internal industri bank syariah, (2) permasalahan eksternal yang bersumber pada masyarakat. Bank Indonesia menyebutkan ada 7 permasalahan yang dihadapi oleh perbankan syariah (cetak biru) dalam usaha pengembangannya, yaitu:

1. Kerangka pengaturan perbankan syariah yang belum lengkap dan sesuai dengan keunikan karakteristik perbankan syariah.
2. Jaringan kantor yang terbatas yang menentukan akses perbankan syariah terhadap nasabah potensial.
3. Potensi pasar relatif besar namun pengetahuan dan pemahaman masyarakat secara umum tentang produk, jasa dan manfaat perbankan syariah relatif rendah.
4. Infrastruktur dan institusi pendukung yang belum lengkap dan efektif.
5. Perlunya peningkatan kinerja keuangan dan kualitas pelayanan secara berkesinambungan agar dapat berdaya saing, memperbesar pangsa pasar, menarik SDM profesional dan permodalan.
6. Portofolio pembiayaan belum mencerminkan hakekat bank syariah dominasi yang besar pembiayaan non-PLS
7. Agar dapat berkompetisi dalam era globalisasi perlu mengadopsi *best practice* dan standar keuangan internasional.

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi Bank syariah yang disebutkan di atas, Madura khususnya Pamekasan hampir menghadapi keseluruhan masalah tersebut. Pengetahuan masyarakat yang minim terhadap bank syariah, jaringan kantor yang minim dan infrastruktur serta institusi pendukung yang tidak lengkap membuat potensi wilayah Pamekasan yang besar (basis keagamaan kuat) menjadi tidak termanfaatkan.

### **Potensi dan Prospek Bank Syariah**

Mengaju pada visi, misi dan tujuan pengembangan perbankan syariah maka kebijakan pengembangan perbankan syariah harus ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan pada *demand side* dan *supply side* perbankan syariah. Strategi tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa keberhasilan pertumbuhan industri perbankan syariah tergantung pada penawaran dan permintaan akan produk dan layanan perbankan syariah.

Potensial atau tidaknya suatu daerah untuk bisnis perbankan syariah ditentukan oleh adanya preferensi dan perilaku masyarakat yang mendukung terhadap perkembangan bank syariah itu sendiri. Nasabah (masyarakat) adalah partner bank dalam menjalankan usahanya sekaligus penentu maju tidaknya lembaga bank. Oleh karena itu, sikap nasabah bank syariah sangat menentukan perkembangan bank syariah.

## **Perilaku Konsumen**

### **Definisi Perilaku Konsumen**

Dharmmesta dan Handoko mendefinisikan perilaku konsumen sebagai kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Terdapat dua unsur penting dalam definisi tersebut, yaitu perilaku konsumen melibatkan, (1) proses pengambilan keputusan, dan (2) kegiatan fisik, yang kesemuanya melibatkan individu dalam menilai, mendapatkan, dan mempergunakan barang-barang dan jasa-jasa ekonomis.

### **Model-model Perilaku Konsumen**

Adapun model-model perilaku konsumen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Model Howard-sheth  
Model ini menjelaskan bahwa untuk menghasilkan sesuatu output yang tertentu pula, maka diperlukan adanya informasi dan proses pengambilan keputusan yang melibatkan motivasi, persepsi dan proses belajar seseorang. Model perilaku konsumen ini melibatkan empat elemen pokok, yaitu:
  - (1) *Input (variabel rangsangan/ stimuli)*
  - (2) *Susunan hipotesis (hypothetical consructs)*
  - (3) *Output (response variables)*
  - (4) *Variabel-variabel eksogen (exogeneous variables)*
- b. Model Engel, Kollat dan Blackwell  
Model ini menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang menyebabkan terjadinya keputusan pembelian. Tahapan proses pembelian menurut model ini: (1) motivasi, (2) pengamatan, (3) proses belajar. Kemudian diteruskan dengan pengaruh dari kepribadian, sikap dan perubahan sikap, yang bekerja bersama pengaruh dari aspek sosial dan aspek kebudayaan. Setelah itu baru sampai pada tahap proses pengambilan keputusan.
- c. Model Andreasen  
Andreasen membangun model perilaku konsumen dari konsepsi-konsepsi tentang formasi sikap dan perubahannya dalam psikologi sosial. Model ini menjelaskan seluruh proses dari rangsangan-rangsangan sampai dengan hasilnya yang berupa perilaku, dan semuanya terkandung dalam siklus pemrosesan informasi, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu input berupa rangsangan (stimuli), pengamatan (perception) dan penyaringan, perubahan-perubahan sifat, serta macam hasil yang mungkin terjadi.

### **Konsep Perilaku Konsumen**

Perilaku konsumen tidak bisa dikendalikan secara langsung oleh perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya studi yang mempelajari tentang perilaku konsumen dan informasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perilaku konsumen terbagi atas dua bagian, yang pertama adalah perilaku yang tampak dan tidak tampak. Variabel-variabel perilaku yang tampak adalah jumlah pembelian, waktu, karena siapa, dengan siapa dan bagaimana konsumen melakukan pembelian. Sedangkan variabel yang tak tampak, variabel-variabelnya antara lain adalah persepsi, ingatan terhadap informasi dan perasaan kepemilikan oleh konsumen (Umar, 2002:50).

### **Perilaku Konsumen dalam Perspektif Islam**

Berkembang atau tidaknya suatu lembaga perbankan ditentukan oleh perilaku konsumsi masyarakat. Dalam Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia, yaitu dalam bentuk perilaku, gaya hidup, selera, sikap-sikap terhadap sesama manusia, sumber daya, dan ekologi (Muflih, 2006: 12).

Sebagai agama yang *syamil*, Islam telah memberikan rambu-rambu berupa batasan-batasan serta arahan-arahan positif dalam berkonsumsi. Najib (2005) menjelaskan setidaknya terdapat dua batasan dalam hal berkonsumsi :

- a. Pembatasan dalam hal sifat dan cara. Seorang muslim mesti sensitif terhadap sesuatu yang dilarang oleh Islam. Mengonsumsi produk-produk yang jelas keharamannya harus dihindari, seperti minum khamr dan makan daging babi. Seorang muslim haruslah senantiasa mengonsumsi sesuatu yang pasti membawa manfaat dan maslahat sehingga jauh dari kesia-siaan. Karena kesia-siaan adalah kemubadziran, dan hal itu dilarang dalam Islam (QS. 17:27).
- b. Pembatasan dalam hal kuantitas atau ukuran konsumsi. Islam melarang umatnya berlaku kikir yakni terlalu menahan-nahan harta yang dikaruniakan Allah swt kepada mereka. Namun, Allah juga tidak menghendaki umatnya membelanjakan harta mereka secara berlebihan di luar kewajaran (QS. 25:267,5:87). Dalam mengonsumsi, Islam sangat menekankan kewajaran dari segi jumlah, yakni sesuai dengan kebutuhan. Dalam bahasa yang indah, Al-Qur'an mengungkapkan "*dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya...*" (QS. 17:29).

Sebagai seorang yang beriman, seorang muslim akan cenderung berbuat dan bertindak sesuai dengan yang telah diperintahkan yaitu mengonsumsi barang-barang yang halal. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang mukmin semaksimal mungkin akan membelanjakan hartanya pada barang-barang yang dianggap halal tidak terkecuali juga dalam masalah simpan pinjam uang (tabungan).

Dewasa ini perbankan telah berkembang mulai dari konvensional sampai pada sistem syariah telah tersedia. Hal tersebut memberikan *option* pada masyarakat terutama masyarakat muslim untuk memilih sistem perbankan yang sesuai dengan Islam. Hal ini didasarkan pada pengharaman atas bunga bank yang dikategorikan sebagai riba.

Teori ekonomi moderen mendefinisikan tabungan sebagai bagian dari pendapatan nasional per tahunnya tidak dikonsumsi dan menyimpulkan bahwa tabungan merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan ekonomi, semakin banyak tabungan semakin cepat pertumbuhannya (Soediyono, 1992). Berlawanan dengan hal ini, dalam ekonomi Islam, disimpulkan oleh ekonomi moderen bahwa tingkat tabungan dalam ekonomi Islam lebih kecil karena terdapatnya komponen Zakat. Dalam hal ini zakat dianggap sebagai pajak dalam tabungan yang akan mengubah alokasi dana dari tabungan kepada konsumsi saat ini.

Tabungan perorangan merupakan sisa penerimaan seseorang sesudah dikurangi konsumsinya. Tabungan dalam Islam jelas merupakan sebuah konsekuensi atau respon dari prinsip ekonomi Islam dan nilai moral Islam, yang menyebutkan bahwa manusia haruslah hidup hemat dan tidak bermewah-

mewah serta mereka (diri sendiri dan keturunannya) dianjurkan ada dalam kondisi yang tidak fakir. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi utama orang menabung disini adalah nilai moral hidup sederhana (hidup hemat) dan keutamaan tidak fakir.

Dalam bahasan ilmu ekonomi konvensional, dijelaskan bahwa tabungan merupakan selisih dari pendapatan dan konsumsi. Tanpa dijelaskan secara detail apa yang menjadi motivasi dari tabungan tersebut. Penjelasan kecenderungan tabungan ini juga disinggung dalam bahasan teori permintaan uang (*money demand*). Dalam wacana konvensional diketahui bahwa permintaan uang memiliki tiga motif utama, yaitu motif transaksi (*transaction*), motif berjaga-jaga (*precautionary*), dan motif spekulasi (*speculation*). Dalam Islam, motif spekulasi tidak diakui karena aktivitas ekonomi berupa spekulasi (*maisir*) dilarang secara syariah. Sehingga motif yang ada untuk memegang uang hanyalah motif untuk transaksi dan berjaga-jaga, atau dengan kata lain motif untuk konsumsi (memenuhi kebutuhan) dan menabung.

Tingkat tabungan dari seorang individu dalam teori Islam juga tidak terlepas dari pertimbangan kemaslahatan umat secara keseluruhan. Pada kondisi tertentu dimana masyarakat begitu membutuhkan harta atau dana, maka individu yang memiliki dana lebih, akan mengurangi tingkat tabungannya atau lebih tepatnya mengurangi tingkat kekayaannya untuk membantu masyarakat yang kekurangan. Mekanisme ini dapat berupa mekanisme sukarela atau mekanisme yang mengikat, artinya negara memiliki wewenang dalam memaksa individu yang berkecukupan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dengan mengenakan pajak khusus atau dikenal dengan *nawaib* pada masyarakat golongan kaya. Dengan demikian, tingkat tabungan dalam Islam memiliki korelasi yang kuat dengan kondisi ekonomi.

Preferensi masyarakat terhadap bank syariah terbentuk dari adanya persepsi, sikap, pemahaman dan pengetahuan dan pengalaman masyarakat terhadap sistem bank syariah. Hal ini akan berpengaruh terhadap kecenderungan dalam memilih dan mengadopsi sistem perbankan yang ada.

### **Penelitian Terdahulu**

Banyak dilakukan penelitian-penelitian dalam rangka mengetahui potensi perbankan syariah baik di kota-kota maupun di daerah, sebagian besar menggunakan model logit sebagai alat analisisnya. Salah satunya adalah penelitian Bank Indonesia (2000) di wilayah propinsi Jawa Timur mengenai potensi, preferensi dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah menunjukkan responden sebesar 31% beranggapan bahwa sistem bunga bertentangan dengan ajaran agama dan 69% tidak bertentangan dengan agama. Hal ini ironis sekali dimana Jawa Timur terkenal dengan propinsi yang memiliki banyak pesantren (basis keislaman kuat), 10,2% responden menyatakan bahwa Bank Syariah sama dengan bank konvensional dan 16,5% menyatakan bahwa bagi hasil sama saja dengan bunga. Analisis faktor yang memotivasi masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah yang didominasi oleh kualitas pelayanan dan kedekatan lokasi bank dari pusat kegiatan, sedangkan faktor pertimbangan keagamaan (yaitu masalah halal/haram) bukan faktor penting dalam mempengaruhi kecenderungan menggunakan jasa bank syariah. Sedangkan wilayah yang potensial untuk pengembangan kantor cabang syariah adalah Kabupaten Jombang, Gresik, Situbondo, Banyuwangi, Ponorogo dan Malang.

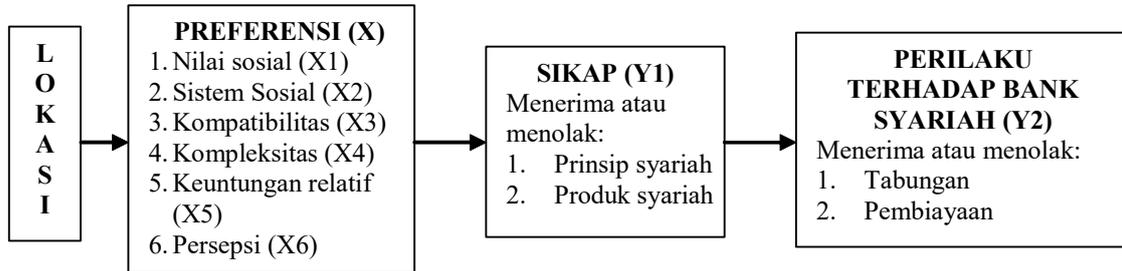
Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat daerah-daerah potensial untuk pengembangan bank syariah, dan terdapat pula daerah-daerah yang relatif kurang berpotensi. Potensi pengembangan bank syariah pada daerah tertentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan cenderung berbeda antar daerah. Namun secara umum, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap potensi permintaan dan pengembangan bank syariah meliputi faktor demografi, ekonomi, sosial, norma dan nilai yang dianut, orientasi masyarakat, dan kondisi psikologi masyarakat, serta dari faktor *suplai*, yaitu kinerja pelayanan bank syariah. Faktor-faktor tersebut memengaruhi pandangan masyarakat terhadap bank konvensional dan bank syariah, dan penerimaan terhadap kedua sistem perbankan tersebut yang akhirnya mempengaruhi perilaku adopsi masyarakat terhadap jasa perbankan.

Selain faktor-faktor tersebut faktor introduksi memiliki pengaruh yang signifikan, antara lain berupa upaya peningkatan pemahaman terhadap bank syariah melalui sosialisasi, promosi, dan sebagainya. Faktor penunjang berupa ketersediaan sarana dan prasarana yang memudahkan akses terhadap bank juga mempengaruhi perilaku masyarakat. Variabel demografi yang berpengaruh antara lain berupa jumlah penduduk, struktur umur, pendidikan, dan agama. Sementara faktor ekonomi meliputi pendapatan, pekerjaan, pengeluaran, dan sebagainya.

Kondisi ekonomi individu masyarakat secara bersama-sama membangun kondisi ekonomi wilayah. Faktor sosial antara lain berupa posisi dalam masyarakat dan status sosial. Norma dan nilai yang dianut meliputi ketaatan terhadap agama, pola pikir logik yang mengarah pada konsistensi bersikap dan bertindak. Orientasi masyarakat, antara lain motivasi dalam memanfaatkan lembaga perbankan dan alasan pemilihan bank. Faktor *suplai* bank syariah juga merupakan hal yang penting, antara lain jenis produk yang ditawarkan dan pelayanan yang diberikan.

Dari hasil penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan bank syariah dipengaruhi oleh kondisi wilayah dan kondisi sosial masyarakatnya. Dengan demikian, berdasarkan hasil yang spesifik antar lokasi dimungkinkan untuk dibangun peta potensi pengembangan bank syariah di seluruh wilayah Indonesia yang didasarkan pada karakteristik masyarakat dan wilayah tersebut yang memiliki pengaruh nyata terhadap pengembangan perbankan syariah.

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**

### Kerangka Pemikiran Analisis Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Kabupaten Pamekasan

#### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Variabel-variabel preferensi memiliki pengaruh secara signifikan dalam pengambilan sikap masyarakat Pamekasan untuk menerima prinsip dan produk syariah.
- H2 : variabel sikap berpengaruh secara signifikan sebagai penentu perilaku masyarakat Pamekasan dalam mengadopsi tabungan dan pembiayaan dari bank syariah.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini didesain dalam jenis penelitian survey. Adapun informasi yang akan digali dalam penelitian ini adalah informasi mengenai potensi, preferensi dan perilaku masyarakat terhadap Bank Syariah yang ada di wilayah kabupaten Pamekasan. Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian deskriptif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan melihat prosentase serta frekuensi variable-variabel penelitian. Sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh variable-variabel penelitian terhadap sikap masyarakat serta perilaku masyarakat untuk mengadopsi bank syariah.

#### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh preferensi masyarakat Pamekasan terhadap sikap masyarakat dalam menerima ataupun menolak prinsip dan produk yang nantinya juga akan berpengaruh pada perilaku masyarakat terhadap pengadopsian tabungan dan pembiayaan dari bank syariah.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah masyarakat Pamekasan yang berada di wilayah kabupaten Pamekasan. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Sampling yang purposive

adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu responden masyarakat umum dan responden masyarakat pelaku usaha.

Dalam penelitian ini akan disebarakan sebanyak 200 kuisoner kepada masyarakat dengan komposisi 100 kuisiner masyarakat umum dan 100 kuisiner untuk masyarakat pelaku usaha. Adapun responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Masyarakat Umum
  - a. Penduduk asli atau pendatang yang bermukim di wilayah kabupaten Pamekasan.
  - b. Usia responden minimal 17 tahun dan atau di bawah usia 17 tahun tetapi memiliki status menikah.
  - c. Berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa/kerja
  - d. Bukan Pegawai bank Syariah ataupun lembaga keuangan syariah lainnya.
2. Masyarakat pelaku Usaha
  - a. Penduduk asli atau yang bermukim di wilayah kabupaten Pamekasan.
  - b. Usia responden minimal 17 tahun dan atau di bawah usia 17 tahun tetapi memiliki status sudah menikah.
  - c. Memiliki usaha

### **Identifikasi Variabel**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen adalah preferensi (sistem sosial, nilai sosial, kompatibilitas, kompleksitas, keuntungan relatif, dan persepsi)
- b. Variabel dependen terdiri dari 2 macam, yaitu sikap (Y1) dan perilaku (Y2).

### **Definisi Operasional**

Potensi masyarakat didefinisikan sebagai faktor pendukung seseorang untuk melakukan sesuatu. Faktor yang mendukung dalam penelitian ini lebih difokuskan pada sisi demografi dan ekonomi. Dalam penelitian ini, potensi akan dijelaskan secara diskriptif melalui gejala-gejala yang ada pada faktor demografi dan ekonomi.

Preferensi di definisikan sebagai kecenderungan/kesukaan masyarakat terhadap sesuatu objek yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut dijadikan sebagai variabel-variabel yang akan mempengaruhi sikap masyarakat terhadap prinsip dan produk syariah. Variabel-variabel tersebut terdiri atas:

- a. Nilai sosial (X1) didefinisikan sebagai nilai aktivitas yang ada di masyarakat setempat. Indikator variabel ini adalah keterbukaan terhadap hal baru, tingkat kekosmopolitan, dan aktivitas sosial/mobilitas.
- b. Sistem sosial (X2) didefinisikan sebagai aturan yang dipakai dalam lingkungan masyarakat tempat tinggal. Indikator variabel ini adalah toleransi terhadap perbedaan budaya, norma keluarga, norma masyarakat, dan akses terhadap informasi.

- c. Kompatibilitas (X3) didefinisikan sebagai tingkat nilai kesesuaian bank dan bunga bankj terhadap nilai dan keyakinan yang dianut. Variabel ini diindikatori oleh perbedaan bank oknvensional dengan bank syariah, keharaman bunga, kesesuaian bunga, dan kesesuaian bank.
- d. Kompleksitas (X4) didefinisikan sebagai tingkat kerumitan yang terdapat dalam bank syariah baik dalam sistem menabung maupun sistem pembiayaan. Indikator variabel ini adalah kerumitan sistem, persyaratan sistem, kemudahan layanan, keragaman produk.
- e. Keuntungan relatif (X5) didefinisikan sebagai keuntungan lain yang menjadi harapan dan daya tarik seseorang dalam pemilihan bank. Indikator dari variabel ini adalah keuntungan sistem bagi hasil, keamanan bank syariah, perolehan bagi hasil, kemudahan informasi, dan nilai ekonomis.
- f. Persepsi (X6) didefinisikan sebagai pandangan/nilai dari seseorang terhadap bank syariah. Indikator variabel ini adalah pandangan bahwa bank syariah merupakan bank yang bebas riba, bank islami, bank orang islam, dan bank yang berorientasi pada keselamatan dunia dan akhirat.
- g. Sikap masyarakat (Y1) didefinisikan sebagai reaksi masyarakat terhadap penerapan prinsip dan produk syariah pada perbankan. Indikator variabel ini adalah penerimaan prinsip syariah dan penerimaan produk syariah.
- h. Perilaku masyarakat (Y2) didefinisikan sebagai tindak lanjut dari sikap masyarakat terhadap prinsip dan produk syariah. Indikator dari variabel ini adalah masyarakat berminat untuk menabung di bank syariah, beminat untuk meminjam/memperoleh pembiayaan, bertahan untuk menabung, dan bertahan untuk tetap memperoleh pembiayaan dari bank syariah.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data subyek, yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Dalam penelitian ini penulis menerima laporan berupa pertanyaan tertulis (kuisisioner) yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

### **Teknis Analisis Data** **Statistik Deskriptif**

Statistik ini bertujuan untuk mengetahui profil masyarakat Pamekasan yang menjadi responden dalam penelitian ini. Selain itu, statistik diskriptif ini akan berusaha memberikan gambaran potensi masyarakat Pamekasan yang menjadi pangsa pasar bagi bank syariah yang ada di kabupaten Pamekasan.

### **Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dalam hal ini koefisien korelasi yang nilai signifikansinya 1% maupun <5% (*Level of Significance*) menunjukkan bahwa item-item tersebut sudah sah sebagai pembentuk indikator. Analisis keandalan butir bertujuan untuk menguji konsistensi butir-butir pertanyaan dalam mengungkap indikator, mengetahui apakah tanggapan responden tersebut reliabel atau tidak. Perhitungan keandalan butir dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Nilai reliabilitas dari seluruh variabel

dikatakan reliabel jika alpha >0,50 yang artinya item yang ada didalam variabel tersebut reliabel. Analisis dalam penelitian ini aplikasi program SPSS 12.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam analisis penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

### **Uji Regresi Linier Berganda**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda yang persamaannya sebagai berikut:

$$Y1 = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4 + \beta5X5 + \beta6X6 + \varepsilon$$

Kemudian

$$Y2 = \alpha + \beta1Y1 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y1 : variabel dependen sikap
- Y2 : variabel dependen perilaku
- X1 : variabel independen nilai sosial
- X2 : variabel independen sistem sosial
- X3 : variabel independen kompatibilitas
- X4 : variabel independen kompleksitas
- X5 : variabel independen keuntungan relatif
- X6 : variabel independen persepsi
- $\varepsilon$  : standar error
- $\alpha$  : konstanta
- $\beta1-\beta6$ : koefisien regresi untuk X1-X6

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji T**

Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 12.0 maka kaidah pengujian hipotesis menggunakan signifikansi bukan tabel. Kaidah pengujiannya:

1. Apabila signifikansi <  $\alpha$  : 0,05, maka ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.
2. Apabila signifikansi >  $\alpha$  : 0,05, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Responden**

Total responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 109 orang, terdiri dari 96 responden masyarakat umum dan 13 responden masyarakat pelaku usaha. Berdasar pada faktor demografi dan faktor ekonomi diperoleh keterangan sebagaimana yang akan dijelaskan selanjutnya secara rinci baik dari responden masyarakat umum maupun masyarakat pelaku usaha.

Dari 109 responden (Tabel 4.1), 61 (56%) responden berjenis kelamin laki-laki dan 48 (44%) responden berjenis kelamin perempuan dengan ragam agama yang dianut 100% Islam. Responden mayoritas berpendidikan Sarjana (D1/D2/D3/S1/S2) dengan jumlah responden sebesar 62 orang (56,9%), disusul dengan SMA/Aliyah 42 (42%) responden, SMP/Tsanawiyah 4 (4%) responden

dan lulusan SD/MI 1 (0,9%) responden. Berikut adalah tabel tingkat pendidikan responden:

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Pendidikan Responden**  
**Masyarakat Pamekasan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
SD/MI	1	0,9%
SMP/Tsanawiyah	4	3,7%
SMA/Aliyah	42	38,5%
D1/D2/D3/S1/S2	62	56,9%
Jumlah	109	100,0%

Sumber: data primer diolah (2008)

Mayoritas responden tidak memiliki rekening tabungan di bank syariah. Diketahui hanya 30 (27,5%) responden yang memiliki rekening dan sisanya 79 (72,5%) tidak memiliki rekening meskipun 79 (72,5%) responden mengatakan lokasi bank syariah mudah dijangkau. Alasan responden tidak memiliki rekening bank syariah adalah karena tingkat penghasilan responden yang kecil (39,4% responden berpenghasilan di bawah Rp 500.000, 24,8% responden berpenghasilan antara Rp 500.000 - Rp 1.000.000) meskipun 46 (42,2%) responden berasal dari golongan keluarga santri/kyai/pondok pesantren. Adapun jenis pekerjaan responden disajikan dalam Tabel 4.2 sedangkan tingkat penghasilan disajikan dalam Tabel 4.3.

**Tabel 4.2**  
**Pekerjaan Responden**  
**Masyarakat Pamekasan**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosesntase</b>
PNS	17	15,6%
Tani	2	1,8%
Wiraswasta	48	44,0%
Pelajar/Mahasiswa	37	33,9%
lain-lain	5	4,6%
jumlah	109	100,0%

Sumber: data primer diolah (2008)

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Penghasilan Responden**  
**Masyarakat Pamekasan**

<b>Tingkat Penghasilan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Kurang dari Rp 500,000	43	39,4%
Rp 500,000 - Rp 1,000,000	27	24,8%
Rp 1,000,000 - Rp 2,000,000	20	18,3%
Di atas Rp 2,000,000	3	2,8%
Tidak punya penghasilan	16	14,7%
Jumlah	109	100,0%

Sumber : data primer diolah (2008)

Usia dan pengalaman hidup merupakan factor penting yang dapat mempengaruhi persepsi. Berdasarkan kategori usia ini diperoleh informasi usia sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Usia Responden Masyarakat Pamekasan**

Usia	Frekuensi	Prosentase
17-20 tahun	17	15,6%
21-30 tahun	63	57,8%
31-40 tahun	17	15,6%
41-50 tahun	12	11,0%
Jumlah	109	100,0%

Sumber: data primer diolah (2008)

#### **Karakteristik Masyarakat Umum**

Sebanyak 96 responden masyarakat umum berpartisipasi dalam penelitian ini. Dari jumlah tersebut sebanyak 53 (55,2%) responden berjenis kelamin laki-laki dan 43 (44,8%) responden berjenis kelamin perempuan. Responden sebanyak 67 (69,8%) orang mengatakan lokasi bank syariah mudah dijangkau dan sisanya (30,2%) mengatakan sulit dijangkau. Selain itu responden yang memiliki rekening tabungan hanya sebesar 29,2% (28 orang) dari total responden masyarakat umum yang ada, dan 41 (42,7%) responden mengaku berasal dari golongan keluarga santri/kyai/pondok.

Tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat umum adalah sebagai berikut (tabel 4.5):

**Tabel 4.5**  
**Tingkat Pendidikan Responden Masyarakat Umum**

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SD/MI	1	1,0%
SMP/Tsanawiyah	2	2,1%
SMA/Aliyah	35	36,5%
D1/D2/D3/S1/S2	58	60,4%
JUMLAH	96	100,0%

Sumber: data primer diolah (2008)

**Tabel 4.6**  
**Tingkat Penghasilan Responden Masyarakat Umum**

Tingkat Penghasilan	Frekuensi	Prosentase
Kurang dari Rp 500,000	43	39,4%
Rp 500,000 - Rp 1,000,000	27	24,8%
Rp 1,000,000 - Rp 2,000,000	20	18,3%
Di atas Rp 2,000,000	3	2,8%
Tidak punya penghasilan	16	14,7%
Jumlah	109	100,0%

Sumber: data primer diolah (2008)

Rendahnya tingkat penghasilan responden dimungkinkan menjadi salah satu penyebab sedikitnya responden yang menjadi nasabah bank syariah meskipun banyak responden yang berminat untuk menabung di bank syariah. Dengan tingkat penghasilan yang rendah, sedangkan tingkat kebutuhan (pasca kenaikan harga barang sebagai konsekuensi dari kenaikan harga BBM) tersebut masyarakat tidak memiliki kecenderungan untuk *saving*. Hal ini sesuai sebagaimana yang ada pada teori konvensional bahwa tabungan merupakan konsekuensi dari pendapatan yang tidak digunakan.

### **Karakteristik Masyarakat Pelaku Usaha**

Sebanyak 13 responden masyarakat pelaku usaha berpartisipasi dalam penelitian ini. Kuisisioner untuk responden pelaku usaha ini diperuntukkan bagi perusahaan jenis usaha dagang, industri dan jasa. Namun hanya jenis usaha dagang dan jasa dagang yang bersedia mengisi kuisisioner.

**Tabel 4.7**  
**Data Profil Responden Pelaku Usaha**

	<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Jenis kelamin	Laki-laki	8	61,5 %
	Perempuan	5	38,5 %
	Total	13	100 %
Pendidikan	SMP/Tsanawiyah	2	15,4 %
	SMA/SMK/Aliyah	7	53,8 %
	D1/D2/D3/S1/S2	4	30,8 %
	Total	13	100 %
Rekening tabungan syariah	Punya	2	15,4 %
	Tidak punya	11	84,6 %
	Total	13	100 %
Lokasi bank syariah	Mudah dijangkau	12	92,3 %
	Sulit dijangkau	1	7,7 %
	Total	13	100 %
Golongan keluarga	Keluarga santri/kyai/pondok	5	38,5 %
	Bukan Keluarga santri/kyai/pondok	8	61,5 %
	Total	13	100 %
Jenis perusahaan	Dagang	11	84,6 %
	Jasa	2	15,4 %
	Total	13	100 %
Skala usaha	Menengah	4	30,8 %
	Kecil	9	69,2 %
	Total	13	100 %

Sumber: data primer diolah (2008)

Dari ketigabelas responden tersebut yang memiliki rekening bank syariah hanya 2 responden saja meskipun 12 (92,3%) responden mengatakan bahwa lokasi bank syariah mudah dijangkau.

### **Analisis Diskriptif**

#### **Diskripsi Hasil Jawaban Variable Nilai Sosial ( $X_1$ )**

Hasil tabulasi jawaban responden terhadap nilai sosial yang dianut dalam hal ini adalah variable  $X_1$ , maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Jawaban Kuisisioner Variabel Nilai Sosial ( $X_1$ )**

No	Pertanyaan Indikator	Skor Jawaban`					Total Responden
		SS	S	R	TS	STS	
1	keterbukaan terhadap hal baru	49	45	3	11	1	109
2	kekosmopolitan	23	60	15	9	2	109
3	mobilitas	45	51	4	9	0	109
Total		117	156	22	29	3	327
Prosentase		36%	48%	7%	9%	1%	100%

Sumber: data primer diolah (2008)

Keterangan: SS = Sangat setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

**Diskripsi Hasil Jawaban Variable Sistem Sosial ( $X_2$ )**

Hasil tabulasi jawaban responden terhadap sistem sosial yang dianut dalam hal ini adalah variabel  $X_2$ , maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Jawaban Kuisisioner Variabel Nilai Sosial ( $X_2$ )**

No	Pertanyaan Indikator	Skor Jawaban`					Total Responden
		SS	S	R	TS	STS	
1	toleransi terhadap budaya	14	40	19	29	7	109
2	norma keluarga	91	17	0	0	1	109
3	norma masyarakat	85	20	2	1	1	109
4	akses terhadap informasi	54	46	4	4	1	109
Total		244	123	21	34	10	432
Prosentase		56%	28%	5%	8%	2%	100%

Sumber: data primer diolah (2008)

**Diskripsi Hasil Jawaban Variable Kompatibilitas ( $X_3$ )**

Hasil tabulasi jawaban responden terhadap kompatibilitas (kesesuaian) yang diyakini dan sesuai dengan hati nurani responden, dalam hal ini adalah variabel  $X_3$ , maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Jawaban Kuisisioner Variabel Kompatibilitas ( $X_3$ )**

No	Pertanyaan Indikator	Skor Jawaban`					Total Responden
		SS	S	R	TS	STS	
1	perbedaan bank	37	44	19	8	1	109
2	keharaman bunga bank	30	24	34	18	3	109
3	kesesuaian bunga	34	27	30	16	2	109
4	kesesuaian bank	32	33	36	5	3	109
Total		133	128	83	47	9	400
Prosentase		33%	32%	21%	12%	2%	100%

Sumber: data primer diolah (2008)

Dari Tabel 4.10 menunjukkan bahwa masih banyak responden yang belum mengetahui mengenai bank syariah meskipun bisa dikatakan sekitar 65% responden mengatakan setuju bahwa bank syariah sesuai dengan hati nurani mereka. Hal ini terjadi karena adanya ulama yang masih menghalalkan bunga. Selain itu responden yang menjawab ragu-ragu sebagian sudah mengetahui bahwa bunga bank adalah haram tetapi menjawab ragu-ragu karena alasan mereka memiliki rekening bank pada perbankan konvensional.

#### **Diskripsi Hasil Jawaban Kompleksitas ( $X_4$ )**

Hasil tabulasi jawaban responden terhadap kompleksitas yang ada di dalam bank syariah, baik yang sudah mengalami (nasabah) maupun yang belum pernah mengalami (non nasabah) sesuai dengan pengetahuan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Jawaban Kuisisioner Variabel Kompleksitas ( $X_4$ )**

No	Pertanyaan Indikator	Skor Jawaban`					Total Responden
		SS	S	R	TS	STS	
1	kerumitan sistem	24	44	37	3	1	109
2	kerumitan persyaratan	23	47	35	3	1	109
3	kemudahan layanan	13	51	36	8	1	109
4	keragaman produk	3	43	51	11	1	109
Total		63	185	108	25	4	385
Prosentase		16%	48%	28%	6%	1%	100%

Sumber: data primer diolah (2008)

Dari Tabel 4.11 diketahui cukup sedikit responden yang benar-benar mengetahui tentang produk-produk yang ada di bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bank syariah masih terbatas.

#### **Diskripsi Hasil Jawaban Keuntungan Relatif ( $X_5$ )**

Hasil tabulasi jawaban responden terhadap keuntungan relative ( $X_5$ ) baik yang sudah menjadi nasabah bank syariah maupun yang belum adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Jawaban Kuisisioner Variabel Keuntungan Relatif ( $X_5$ )**

No	Pertanyaan Indikator	Skor Jawaban`					Total Responden
		SS	S	R	TS	STS	
1	keuntungan sistem bagi hasil	30	53	20	6	0	109
2	keamanan bank syariah	23	30	43	12	1	109
3	perolehan bagi hasil	12	43	42	11	1	109
4	kemudahan informasi	12	43	42	11	1	109
5	ekonomis	16	41	45	6	1	109
Total		93	210	105	46	4	458
Prosentase		20%	46%	23%	10%	1%	100%

Sumber: data primer diolah (2008)

Berdasar tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa responden banyak yang setuju dengan pernyataan bahwa sistem bagi hasil lebih menguntungkan daripada sistem bunga. Untuk masalah keamanan menabung di bank syariah,

responden lebih cenderung menjawab ragu-ragu. Hal ini bisa dimaklumi karena hanya sebagian kecil dari responden yang memiliki rekening di bank syariah. Masalah perolehan bagi hasil dan kemudahan informasinya juga masih banyak yang ragu-ragu. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat masih belum mengetahui benar mengenai bank syariah meskipun tercatat 46% responden setuju dengan keuntungan relatif yang ada di bank syariah. Sehingga perlu sosialisasi yang lebih kepada masyarakat tentang produk-produk bank syariah baik dari sisi tabungan maupun pembiayaan serta system dan persyaratannya.

#### **Diskripsi Hasil Jawaban Persepsi ( $X_6$ )**

Hasil tabulasi jawaban responden mengenai persepsi ( $X_6$ ) masyarakat terhadap bank syariah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Jawaban Kuisisioner Variabel Persepsi ( $X_6$ )**

No	Pertanyaan Indikator	Skor Jawaban`					Total
		SS	S	R	TS	STS	Responden
1	bank bebas riba	25	38	42	4	0	109
2	bank islami	38	49	19	3	0	109
3	bank orang islam	15	53	19	18	4	109
4	tujuan keselamatan	14	32	37	18	8	109
Total		92	172	80	43	12	399
Prosentase		23%	43%	20%	11%	3%	100%

Sumber: data primer diolah (2008)

Berdasar data pada tabel 4.13 di atas dapat diketahui persepsi responden tentang bank syariah. Sebanyak 42 orang ragu-ragu dalam menjawab apakah bank syariah bebas riba atau tidak. Jawaban sangat setuju diisi 38 responden dan 49 responden setuju bahwa bank syariah adalah bank Islami. Bahkan 53 responden menganggap bahwa bank syariah adalah bank milik orang islam. Hal ini dimungkinkan masih adanya hubungan antara jawaban persepsi dengan nilai social dan system social yang dianut.

#### **Diskripsi Hasil Jawaban Variable Sikap ( $Y_1$ )**

Hasil tabulasi jawaban responden mengenai sikap ( $Y_1$ ) mereka terhadap prinsip syariah dan produk-produk syariah terlihat seperti daftar hasil olahan sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Jawaban Kuisisioner Variabel Sikap ( $Y_1$ )**

No	Pertanyaan Indikator	Skor Jawaban`					Total
		SS	S	R	TS	STS	Responden
1	penerimaan prinsip syariah	34	36	29	8	2	109
2	penerimaan produk syariah	30	44	28	6	1	109
Total		64	80	57	14	3	218
Prosentase		29%	37%	26%	6%	1%	100%

Sumber: data primer diolah (2008)

Tabel 4.14 membuktikan adanya dukungan dari masyarakat untuk perkembangan bank syariah.

**Diskripsi Hasil Jawaban Variabel Perilaku ( $Y_2$ )**

Hasil tabulasi jawaban responden mengenai Perilaku ( $Y_2$ ) terhadap minat menabung dan meminjam di bank syariah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Jawaban Kuisisioner Variabel Perilaku ( $Y_2$ )**

No	Pertanyaan Indikator	Skor Jawaban`					Total Responden
		SS	S	R	TS	STS	
1	minat menabung	34	55	17	3	0	109
2	minat meminjam	23	51	24	9	2	109
3	bertahan tuk menabung	29	40	32	7	1	109
4	bertahan tuk meminjam	18	51	26	10	4	109
Total		104	197	73	29	7	410
Prosentase		25%	48%	18%	7%	2%	100%

Sumber: data primer diolah (2008)

Berdasar tabel 4.15 diperoleh informasi bahwa cukup banyak responden yang berminat untuk menabung dan memperoleh pembiayaan dari bank syariah. Hal ini menunjukkan adanya potensi yang cukup besar untuk pengembangan perbankan syariah di kabupaten Pamekasan.

**Uji Validitas dan Reliabilitas****Uji Validitas**

Untuk variabel nilai sosial ( $X_1$ ) yang memiliki 3 item pertanyaan, setelah diuji ternyata hasilnya valid semua. Ketika diuji reliabilitasnya ketiga item pertanyaan mempunyai hasil reliabel, yaitu 0,591. dengan demikian dapat disimpulkan semua instrumen penelitian ini valid sehingga seluruh item pertanyaan dapat digunakan dalam penelitian. Berdasar perhitungan komputer dengan menggunakan SPSS 12.0 diperoleh hasil seperti tabel berikut ini:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Validitas Nilai Sosial ( $X_1$ )**

No	Indikator Pertanyaan	Nilai korelasi signifikansinya	Keterangan Valid
1	Keterbukaan terhadap hal baru	0,000	Valid
2	Kekosmopolitan	0,000	Valid
3	Mobilitas	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2008)

Sedangkan uji validitas untuk variabel sistem sosial dimana didalamnya terdapat empat item pertanyaan diperoleh nilai valid untuk semua pertanyaan. Untuk uji reliabilitasnya diperoleh nilai 0,559.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Validitas Sistem Sosial ( $X_2$ )**

No	Indikator Pertanyaan	Nilai korelasi signifikansinya	Keterangan Valid
1	Toleransi terhadap budaya	0,000	Valid
2	Norma keluarga	0,000	Valid
3	Norma masyarakat	0,000	Valid
4	Akses terhadap informasi	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah (2008)

Berdasar tabel 4.17 di atas dengan nilai validitas dari keempat item pertanyaan hasilnya valid semua dengan nilai reliabilitas 0,559 maka dapat disimpulkan semua instrumen pertanyaan yang menjadi indikator sistem sosial dapat dipergunakan dalam penelitian.

Berikut adalah tabel hasil uji validitas variabel kompatibilitas:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Validitas Kompatibilitas ( $X_3$ )**

No	Indikator Pertanyaan	Nilai korelasi signifikansinya	Keterangan Valid
1	Perbedaan bank	0,000	Valid
2	Keharaman bunga bank	0,000	Valid
3	Kesesuaian bunga	0,000	Valid
4	Kesesuaian bank	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah (2008)

Berdasarkan data di atas (4.18), setelah diadakan uji reliabilitas seluruh item pertanyaan indikator diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,818. Dengan demikian kesimpulan dari uji ini adalah bahwa seluruh item pertanyaan cukup handal dan bisa dijadikan instrumen penelitian.

Berikut ini adalah hasil uji validitas variabel kompleksitas:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Validitas Kompleksitas ( $X_4$ )**

No	Indikator Pertanyaan	Nilai korelasi signifikansinya	Keterangan Valid
1	Kerumitan sistem	0,000	Valid
2	Kerumitan persyaratan	0,000	Valid
3	Kemudahan layanan	0,000	Valid
4	Keragaman produk	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah (2008)

Variabel kompleksitas terdiri atas empat item pertanyaan indikator. Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil dari keempat item pertanyaan adalah valid semua, setelah diuji reliabilitasnya ternyata juga menghasilkan nilai yang reliabel, yaitu sebesar 0,830. Dengan demikian simpulan dari variabel kompleksitas adalah bahwa variabel ini bisa dijadikan instrumen penelitian.

Variabel keuntungan relatif yang merupakan variabel berikutnya memiliki lima item pertanyaan indikator. Hasil dari pengolahan uji validitas diperoleh hasil seperti berikut ini:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Validitas Keuntungan Relatif ( $X_5$ )**

No	Indikator Pertanyaan	Nilai korelasi signifikansinya	Keterangan Valid
1	Keuntungan sistem bagi hasil	0,000	Valid
2	Keamanan bank syariah	0,000	Valid
3	Perolehan bagi hasil	0,000	Valid
4	Kemudahan informasi	0,000	Valid
5	Ekonomis	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah (2008)

Berdasar tabel di atas terlihat hasil signifikansinya adalah 0,000. nilai tersebut secara langsung menunjukkan hasil yang valid. Setelah diuji

reliabilitasnya diketahui hasilnya sebesar 0,840. Hasil ini memberikan nilai yang reliabel, sehingga kelima item pertanyaan tersebut bisa digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Validitas Persepsi ( $X_6$ )**

No	Indikator Pertanyaan	Nilai korelasi signifikansinya	Keterangan Valid
1	Bank bebas riba	0,000	Valid
2	Bank islami	0,000	Valid
3	Bank orang islam	0,000	Valid
4	Tujuan keselamatan	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah (2008)

Berdasar pada tabel 4.21 terlihat nilai korelasi signifikansinya secara menyeluruh adalah 0,000, sehingga menjadikan pertanyaan ini menjadi bernilai valid. Kemudian dilakukan uji reliabilitas yang memberikan hasil nilai reliabilitas sebesar 0,794. Nilai ini memberikan arti bahwa semua item pertanyaan adalah reliabel. Dengan demikian, variabel Persepsi memiliki simpulan bisa dijadikan sebagai instrumen untuk penelitian.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Validitas Sikap ( $Y_1$ )**

No	Indikator Pertanyaan	Nilai korelasi signifikansinya	Keterangan Valid
1	Penerimaan prinsip syariah	0,000	Valid
2	Penerimaan produk syariah	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah (2008)

Berdasar data di atas, diketahui hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel sikap bernilai valid dengan angka signifikansinya 0,000. Setelah diadakan uji reliabilitas diperoleh hasil 0,864. Hal ini berarti bahwa item pertanyaan untuk indikator variabel sikap bisa digunakan untuk instrumen penelitian.

Uji validitas yang terakhir adalah variabel perilaku. Variabel ini terdiri dari empat item pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Validitas Perilaku ( $Y_2$ )**

No	Indikator Pertanyaan	Nilai korelasi signifikansinya	Keterangan Valid
1	Minat menabung	0,000	Valid
2	Minat meminjam	0,000	Valid
3	Berhak tuk menabung	0,000	Valid
4	Bertahan tuk meminjam	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah (2008)

Berdasar tabel di atas diketahui nilai signifikansi item pertanyaan masing-masing memiliki nilai 0,000. Hal ini berarti bahwa pertanyaan tersebut valid. Setelah dilakukan uji reliabilitas diperoleh nilai sebesar 0,867 yang berarti pertanyaan ini reliabel. Sehingga, diperoleh simpulan bahwa variabel ini layak dan bisa dijadikan instrumen dalam penelitian.

### Uji Reliabilitas

Suatu reliabilitas mengarah pada keajekan suatu alat ukur, dimana tingkat reliabilitas akan memperhatikan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan dan dipercaya sehingga hasil pengukurannya tetap konsisten walaupun dilakukan beberapa kali terhadap gejala yang sama terhadap alat ukur yang sama pula. Sedangkan untuk mengetahui instrumen yang diaktakan reliabel, diukur dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Suatu alat pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien alpha  $> 0,5$ . Berdasar hasil perhitungan dengan program SPSS, diperoleh tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach alpha	r hitung	Keterangan
1	Nilai sosial ( $X_1$ )	0,591	0,50	Reliabel
2	Sistem sosial ( $X_2$ )	0,559	0,50	Reliabel
3	Kompatibilitas ( $X_3$ )	0,818	0,50	Reliabel
4	Kompleksitas ( $X_4$ )	0,830	0,50	Reliabel
5	Keuntungan Relatif ( $X_5$ )	0,840	0,50	Reliabel
6	Persepsi ( $X_6$ )	0,794	0,50	Reliabel
7	Sikap ( $Y_1$ )	0,864	0,50	Reliabel
8	Perilaku ( $Y_2$ )	0,857	0,50	Reliabel

Sumber: data primer diolah (2008)

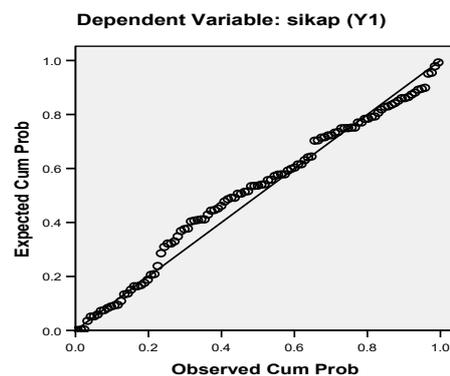
Dari tabel di atas, semua variabel penelitian memiliki nilai koefisien alpha di atas 0,50 yang berarti seluruh pertanyaan kuisioner dari masing-masing variabel adalah reliabel dan dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dapat dilanjutkan untuk dilakukan penelitian.

### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik yang merupakan alat prediksi yang baik, agar dalam pengambilan keputusan model regresi linear bergand tidak bias. Adapun hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

#### Normalitas

Dari hasil uji data penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 4.1**

#### Uji normalitas P-Plot Persamaan I

Sumber: data primer diolah (2008)

Berdasar pada gambar di atas terlihat adanya pola grafik normal plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

### **Multikolinieritas**

**Tabel 4.25**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

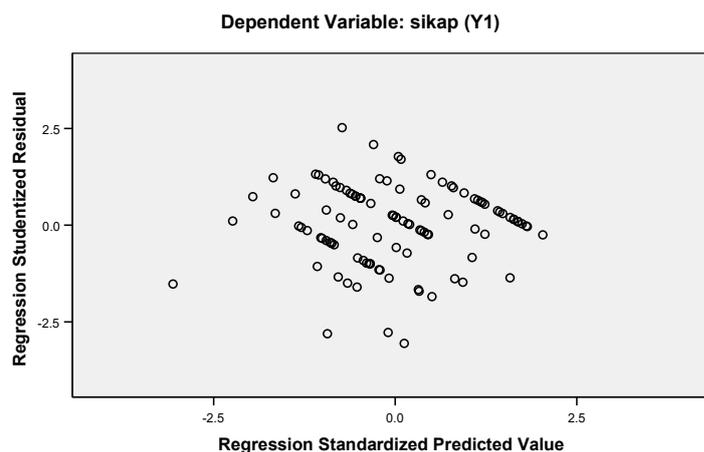
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Nilai soaial ( $X_1$ )	0,820	1,220	Tidak ada multikolinearitas
System social ( $X_2$ )	0,754	1,326	Tidak ada multikolinearitas
Kompatibilitas ( $X_3$ )	0,583	1,715	Tidak ada multikolinearitas
Kompleksitas ( $X_4$ )	0,444	2,453	Tidak ada multikolinearitas
Keuntungan relatif ( $X_5$ )	0,408	2,453	Tidak ada multikolinearitas
Persepsi ( $X_6$ )	0,621	1,610	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: data primer diolah (2008)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa keseluruhan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tollerance* lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam regresi ini.

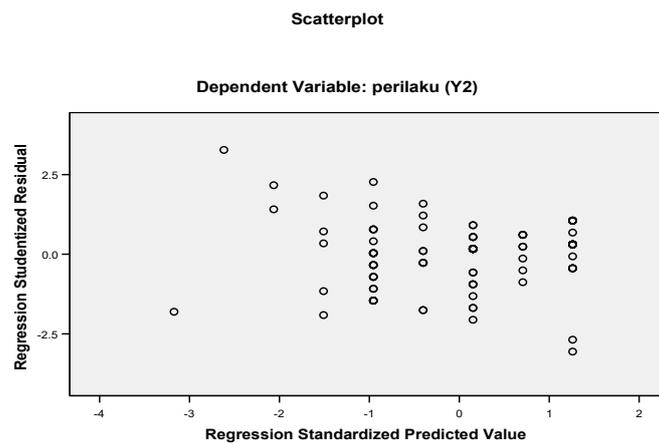
### **Hetrokedastisitas**

Hasil pengujian ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini, akan ditunjukkan melalui gambar di bawah ini:



**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan Regresi I**  
Sumber: data primer diolah (2008)

Berdasar gambar 3.5 terlihat titik-titik data menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat pengaruh preferensi (variabel nilai sosial, sistem sosial, kompatibilitas, kompleksitas, keuntungan relatif dan persepsi) terhadap sikap masyarakat dalam menyikapi prinsip dan produk-produk syariah.



**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan Regresi II**

Sumber: data primer diolah (2008)

Berdasar pada hasil gambar di atas, diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan dibawah garis 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat pengaruh sikap terhadap perilaku masyarakat dalam keinginan menabung ataupun memperoleh pembiayaan dari bank syariah.

### Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil uji regresi berganda. Ujian uji regresi berganda ini adalah untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini ditentukan dengan melihat nilai signifikansi  $\alpha$ , dimana apabila nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$  maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, tersaji dalam lampiran 1.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Lampiran 1 tersebut di atas, *R Square* hasil penelitian pada variabel sikap adalah 0,500, artinya sebesar 50% variasi sikap terhadap penerimaan prinsip dan produk syariah dipengaruhi oleh enam variabel independent yaitu nilai social, system social, kompatibilitas, kompleksitas, keuntungan relatif, dan persepsi. Sedangkan sisanya sebesar 50% dipengaruhi oleh faktor lain. Factor lain yang dimungkinkan berpengaruh adalah factor ekonomi dan demografi.

Dari tabel *coefficients* diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = -0,878 - 0,024X_1 + 0,135X_2 + 0,192X_3 + 0,177X_4 - 0,034X_5 + 120X_6 + \varepsilon$$

$$\alpha_0 = \text{konstanta sebesar } -0,878$$

Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh berbagai faktor terhadap sikap masyarakat dalam menerima ataupun menolak sistem dan prinsip syariah, artinya apabila variabel bebas bernilai konstan, maka diprediksikan sikap masyarakat adalah sebesar -0,878.

$$\alpha_1 = \text{koefisien regresi untuk nilai sosial (X}_1\text{) sebesar } -0,024$$

Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel nilai sosial terhadap sikap masyarakat dalam menerima ataupun menolak prinsip dan produk syariah, artinya apabila variabel nilai sosial meningkat satu satuan, maka diprediksikan akan menurunkan sikap masyarakat Pamekasan dalam menerima ataupun menolak prinsip dan produk syariah, dengan asumsi variabel  $X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$  adalah konstan atau sama dengan nol.

$$\alpha_2 = \text{koefisien regresi untuk Sistem Sosial (X}_2\text{) sebesar } 0,135$$

Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel sistem sosial terhadap sikap masyarakat dalam menerima ataupun menolak prinsip dan produk syariah, artinya apabila variabel sistem sosial meningkat satu satuan, maka diprediksikan sikap masyarakat Pamekasan dalam menerima ataupun menolak prinsip dan produk syariah meningkat pula, dengan asumsi variabel  $X_1, X_3, X_4, X_5, X_6$  adalah konstan atau sama dengan nol.

$$\alpha_3 = \text{koefisien regresi untuk Kompatibilitas (X}_3\text{) sebesar } 0,192$$

Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel kompatibilitas terhadap sikap masyarakat dalam menerima ataupun menolak prinsip dan produk syariah, artinya apabila variabel kompatibilitas meningkat satu satuan, maka diprediksikan sikap masyarakat Pamekasan dalam menerima ataupun menolak prinsip dan produk syariah meningkat pula, dengan asumsi variabel  $X_1, X_2, X_4, X_5, X_6$  adalah konstan atau sama dengan nol.

$$\alpha_4 = \text{koefisien regresi untuk Kompleksitas (X}_4\text{) sebesar } 0,177$$

Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel kompleksitas terhadap sikap masyarakat dalam menerima ataupun menolak prinsip dan produk syariah, artinya apabila variabel kompleksitas meningkat satu satuan, maka diprediksikan sikap masyarakat Pamekasan dalam menerima ataupun menolak prinsip dan produk syariah meningkat pula, dengan asumsi variabel  $X_1, X_2, X_3, X_5, X_6$  adalah konstan atau sama dengan nol.

$$\alpha_5 = \text{koefisien regresi untuk Keuntungan relatif (X}_5\text{) sebesar } -0,034$$

Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel keuntungan relatif terhadap sikap masyarakat dalam menerima ataupun menolak prinsip dan produk syariah, artinya apabila variabel keuntungan relatif meningkat satu satuan, maka diprediksikan akan menurunkan sikap masyarakat Pamekasan dalam menerima ataupun menolak prinsip dan produk syariah, dengan asumsi variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_6$  adalah konstan atau sama dengan nol.

$$\alpha_6 = \text{koefisien regresi untuk persepsi (X}_6\text{) sebesar } 0,120$$

Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel persepsi terhadap sikap masyarakat dalam menerima ataupun menolak prinsip dan produk syariah, artinya apabila variabel persepsi meningkat satu satuan, maka diprediksikan sikap masyarakat Pamekasan dalam menerima ataupun menolak prinsip dan produk syariah meningkat pula, dengan asumsi variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  adalah konstan atau sama dengan nol.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Lampiran 2, *R Square* hasil penelitian pada variabel perilaku adalah 0,231, artinya sebesar 23,1% variasi perilaku masyarakat terhadap minat menabung dan memperoleh pembiayaan dipengaruhi oleh variabel independent sikap. Sedangkan sisanya sebesar 76,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Factor lain yang dimungkinkan berpengaruh adalah factor ekonomi dan demografi.

Dari table *Coefficients* diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_2 = 9,004 + 0,818 Y_1 + \varepsilon$$

$$\alpha = \text{konstanta} = 9,004$$

Ini menunjukkan besarnya pengaruh faktor sikap terhadap perilaku masyarakat berminat untuk mengadopsi tabungan ataupun memperoleh pembiayaan dari bank syariah, artinya apabila variabel bernilai konstan, maka diprediksikan perilaku masyarakat yang berminat untuk mengadopsi tabungan ataupun pembiayaan dari bank syariah adalah sebesar 9,004%.

$$\alpha = \text{koefisien regresi untuk } Y_1 = 0,818$$

Ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel sikap ( $Y_1$ ) terhadap perilaku masyarakat berminat untuk mengadopsi tabungan ataupun memperoleh pembiayaan dari bank syariah, artinya apabila variabel sikap meningkat satu satuan maka diprediksikan perilaku masyarakat akan meningkat juga.

#### Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (t tes)

Dari hasil uji regresi linier yang diperoleh hasil uji parsial dengan uji t yang nilainya dapat diketahui dari tabel berikut:

**Tabel 4.26**  
**Uji Parsial untuk Y1**

variabel	T	Sig.	Keterangan
Nilai sosial (X1)	-,351	,726	Tidak ada pengaruh
Sistem sosial (X2)	2,00	,048	Ada pengaruh
Kompatibilitas (X3)	4,083	,000	Ada pengaruh
Kompleksitas (X4)	2,469	,015	Ada pengaruh
Keuntungan relatif (X5)	-,588	,558	Tidak ada pengaruh
Persepsi (X6)	2,248	,027	Ada pengaruh

Sumber: data primer diolah (2008)

**Tabel 4.27**  
**Uji Parsial untuk Y2**

variabel	T	Sig.	Keterangan
Sikap (Y1)	5,664	,000	Ada pengaruh

Sumber: data primer diolah (2008)

Menurut Santoso (2008: 292), Uji pengaruh parsial (t tes) digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas (tabel 3.28) diketahui bahwa variabel yang berpengaruh adalah sistem sosial (X2), kompatibilitas (X3), kompleksitas (X4) dan persepsi (X6) karena nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga variabel nilai sosial (X1) dan keuntungan relatif (X5) dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dikatakan tidak berpengaruh.

**Pembahasan*****Pengaruh Nilai Sosial terhadap Sikap Masyarakat***

Hasil pengujian regresi parsial menunjukkan bahwa nilai sosial tidak berpengaruh secara signifikan pada pembentukan sikap masyarakat untuk menerima ataupun menolak prinsip dan produk bank syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel nilai sosial yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,726, maka dapat disimpulkan bahwa H1 untuk variabel nilai sosial ditolak. Hal ini berarti nilai sosial tidak mempengaruhi sikap masyarakat dalam penerimaan prinsip dan produk syariah.

Hal ini cukup mengejutkan peneliti, karena hasil deskripsi kuisioner dari jawaban masyarakat memperlihatkan keterbukaan masyarakat terhadap hal-hal yang baru. Keterbukaan tersebut didukung juga oleh karakter kekosmopolitan dan mobilitas yang cukup tinggi. Apabila dihubungkan dengan fasilitas yang ada di bank syariah, salah satunya penggunaan ATM bersama yang bisa mendukung karakter kekosmopolitan karena tingkat mobilitas yang tinggi. Namun hasil penelitian ternyata memberikan hasil yang berbeda, dimana selanjutnya perlu dilakukan analisis untuk mencari faktor penyebabnya.

***Pengaruh Sistem Sosial terhadap Sikap Masyarakat***

Variabel sistem sosial dalam perhitungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048, ini berarti bahwa dibawah 0,05 sehingga variabel sistem sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap. Dengan demikian H1 untuk variabel sistem sosial ( $X_2$ ) diterima. Hal ini berarti bahwa sistem yang berlaku di lingkungan masyarakat tempat tinggal responden berpengaruh terhadap sikap penerimaan prinsip dan produk syariah.

Hasil ini bertolak belakang dengan nilai sosial yang menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap sikap. Hal ini terjadi dimungkinkan karena pola hidup bermasyarakat di lingkungan tempat tinggal responden benar-benar masih terjaga, sehingga kepentingan dan kemaslahatan hidup bermasyarakat lebih diprioritaskan. Oleh karena itu perlu ada penelitian lanjut mengenai gejala ini. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang ada di Kalimantan Selatan dimana faktor keluarga berpengaruh terhadap sikap.

***Pengaruh Kompatibilitas terhadap Sikap Masyarakat***

Pada variabel kompatibilitas, bertolak pada hasil penelitian memperlihatkan nilai yang signifikan. Nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 dengan demikian berada dibawah angka 0,05, maka H1 untuk variabel kompatibilitas diterima. Hal ini berarti bahwa variabel kompatibilitas memberikan pengaruh terhadap sikap masyarakat dalam penerimaan prinsip dan produk syariah.

Berdasar pada hasil deskripsi kuisioner, responden menunjukkan bahwa bank syariah sesuai dengan keyakinan yang dianut. Hal ini terbukti dari jawaban responden yang sebagian setuju bahwa bunga bank hukumnya haram dan bunga tidak sesuai dengan ajaran agama. Hal ini dimungkinkan juga dengan adanya pengaruh sistem sosial yang berlaku di masyarakat yang memang terkenal sangat dipegang teguh oleh masyarakat Madura.

***Pengaruh Kompleksitas terhadap Sikap Masyarakat***

Variabel kompleksitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,015 yang berarti bahwa variabel kompleksitas mempunyai pengaruh terhadap sikap

masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat akan menerima prinsip dan produk bank syariah apabila pada sistem perbankan syariah tidak memiliki sistem dan juga persyaratan yang rumit.

Hal inipun juga dimungkinkan akan terjadi pada pengambilan sikap terhadap hal lain, dimana kerumitan menjadi salah satu faktor pemicu pembentukan sikap. Selain itu, berdasar diskripsi jawaban kuisisioner responden diketahui bahwa responden merasa sistem dan persyaratan yang berlaku di perbankan syariah mudah untuk diterapkan.

#### ***Pengaruh Keuntungan Relatif terhadap Sikap Masyarakat***

Variabel keuntungan relatif dalam penelitian ini, nilai signifikansinya berada di atas 0,05 yaitu 0,558. Hal ini berarti bahwa variabel keuntungan relatif tidak memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap masyarakat dalam penerimaan prinsip dan produk bank syariah. Tidak adanya pengaruh ini dimungkinkan karena faktor emosi keagamaan dimana masyarakat tertarik dengan bank syariah karena faktor syariahnya, bukan keuntungan-keuntungan secara materiil (spekulasi dan lain-lain).

Hal ini menunjukkan bahwa sistem bagi hasil, keamanan, ekonomis dan juga kemudahan informasi yang ada di bank syariah tidak mampu mempengaruhi sikap masyarakat terhadap penerimaan prinsip dan produk bank syariah. Padahal bila ditinjau dari diskripsi jawaban kuisisioner masyarakat menyetujui adanya keuntungan sistem bagi hasil, perolehan bagi hasil dan juga kemudahan informasi. Apalagi ditinjau dari faktor ekonomi, bank syariah mampu memberikan nilai ekonomis yang lebih tinggi daripada bank konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat belum mengedepankan aspek rasionalitas ekonomi, namun lebih mengedepankan aspek emosi keagamaan.

#### ***Pengaruh Persepsi terhadap Sikap Masyarakat***

Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa variabel persepsi merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap sikap masyarakat dalam penerimaan prinsip dan produk bank syariah. Hal ini sesuai dengan hasil penghitungan yang menunjukkan nilai signifikansi variabel persepsi sebesar 0,027. Nilai signifikansi ini jelas berada di bawah nilai taraf nyata yaitu 0,05.

Dengan demikian faktor keagamaan termasuk penentu dari pembentukan sikap pada masyarakat. Dengan bertolak pada agama pula masyarakat mau menerima prinsip dan juga produk syariah meskipun mereka belum tau (ragu-ragu) dalam menjawab item-item pertanyaan pada variabel keuntungan relatif. Hal ini bisa dilihat dari hasil diskripsi jawaban atas kuisisioner yang disebar kepada masyarakat secara umum. Kesimpulan ini sesuai dan konsisten dengan hasil penelitian terdahulu wilayah Sumatera Selatan, Jawa Timur dan Jawa Barat.

#### ***Pengaruh Sikap terhadap Perilaku Masyarakat***

Berdasar pada hasil penghitungan regresi persamaan dua, diketahui bahwa variabel sikap berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam memunculkan minat untuk menabung, maupun meminjam (memperoleh pembiayaan) dari bank syariah. Hal ini diketahui melalui nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap berminat yang tinggi untuk bisa menabung dan atau memperoleh pembiayaan dari bank

syariah yang selanjutnya akan berperilaku menabung ataupun berusaha mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

Penelitian ini juga memberikan hasil bahwa semakin tinggi positif sikap masyarakat terhadap prinsip dan produk syariah semakin tinggi pula minat untuk menabung di bank syariah. Hal ini memberikan informasi bahwa variabel sikap konsisten menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengadopsi bank syariah.

## V. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan serta bukti-bukti empiris yang diperoleh, maka penelitian ini dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat Pamekasan memiliki potensi dalam pengembangan bank syariah yaitu peluang untuk menjadi nasabah bank syariah.
2. Masyarakat Pamekasan memiliki preferensi terhadap bank syariah.
3. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel-variabel preferensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap masyarakat. Namun variabel yang berpengaruh adalah system social ( $X_2$ ), kompatibilitas ( $X_3$ ), kompleksitas ( $X_4$ ), dan persepsi ( $X_6$ ).
4. Hipotesis kedua (H2) menyatakan masyarakat sikap Masyarakat Pamekasan signifikan untuk menabung dan memperoleh pembiayaan dari bank syariah. Hipotesis tersebut terbukti melalui uji t dan uji regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sikap masyarakat  $0,000 < \alpha$  maka hasilnya adalah signifikan. Hasil yang signifikan ini dipengaruhi oleh sikap masyarakat yang memandang bank syariah karena faktor emosi keagamaan.

### Keterbatasan

1. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi berganda. Sedangkan dalam pemecahan masalah untuk mengetahui motif menabung di bank syariah perlu dilakukan analisis faktor, sehingga perlu dikembangkan penelitian yang lebih dengan menggunakan alat analisis yang lain.
2. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini relatif kurang, karena hanya tertuju pada masyarakat umum, sehingga perlu pengembangan responden yang lebih variatif sehingga lebih representatif.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut, maka saran selanjutnya adalah:

1. Memilih alat analisis yang lebih tepat, sehingga hasil yang penelitian bisa lebih akurat sehingga mampu membantu pihak industri perbankan syariah.
2. Menambah variasi responden sehingga hasil penelitian lebih bisa representatif.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an dan Terjemahnya
- Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Bank Indonesia. 2000. *Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Jawa Barat*, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Jogjakarta*, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah Study pada Wilayah Propinsi Jawa Timur*, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia*, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Sumatera Selatan*, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Kalimantan Selatan*, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah*, Modul yang disampaikan dalam Pelatihan Perbankan Syariah di Malang, 21-24 September 2004.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah. Makalah yang disampaikan dalam Festival Ekonomi Syariah di Universitas Gajah Mada, Jogjakarta 9-12 Februari 2008*
- Direktorat Perbankan Syariah. 2004. *Ketentuan Bank Indonesia untuk Perbankan Syariah*. Modul yang disampaikan dalam Pelatihan Perbankan Syariah di Malang, 21-23 September 2004.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan S. 2008. Peranan Bank Syariah dalam Mendorong Sektor Riil. *Muamalah Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.5. Februari: 47-64.
- Harahap, Sofyan S, Wiroso dan Muhammad Yusuf. 2006. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Edisi revisi. Jakarta: LPFE-Usakti
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Karim, Adi Warman Azwar. 2008. Perbankan Syariah Tahun 2008. *Muamalah Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol 5, Februari 2008. Shariah Economic Forum UGM.
- Kotler, Philip. 1997. *Marketing Management: Analysis, Planing, Implementation, and Control*. Ninth Edition. New York: McGraw-Hill Int. Edition.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Millenium. Jakarta: Prenhallindo.
- Mowen, John C dan Michael Minor. 2002. *Perilaku Konsumen Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Muflih, Muhammad, 2006. *Perilaku Konsumen dalam perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nasution, 2000. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oktarina. 2006. *SPSS 13.0 untuk Orang Awam*. Palembang: Maxicom
- Peter, I Paul dan Jerry C Olson. 1999. *Consumer Behavior: Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Edisi 4. alih bahasa oleh Damos sihombing. Jakarta: Erlangga.

- Prasetijo, Ristiyanti dan John J.O.I Ihalauw. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: ANDI.
- Rifai, Mien Ahmad. 2007. *Manusia Madura: Pembawaan, Perilaku, Etos Kerja, Penampilan, dan Pandangan Hidupnya seperti Diceritakan Peribahasanya*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Slamet, Eddy Juwono. 1999. *Madura Masa Lalu, Kini dan Masa yang Akan Datang*, makalah yang disampaikan dalam Seminar Nasional Teknik Elektro ITS tanggal 27 MAret 1999.
- Umar, Husein. 2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wibisana, M. Yusuf, Iwan Triyuwono, Nurkholis, A. Erani Yustika. 1999. *Studi Pendahuluan POersepsi Masyarakat tentang Bank Perkreditan Rakyat Syariah*. Malang: Centre for Business & Islamic Economics Studies – Faculty of Economics Brawijaya University dan Bank Indonesia Jakarta.
- Wiyata, Abdul Latief. 2000. *Madura Jangan Dipandang Sebelah Mata*, Kompas: Kamis 9 November 2000.
- Wulandari, Suci. 2003. *“Memajukan Bank Syariah dengan Komunikasi Pemasaran Terpadu”*. Perbankan Syariah Masa Depan. Jakarta: Senayan Abadi Publishing.

## Lampiran 1

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 <sup>a</sup>	.500	.471	1.31268	2.013

a. Predictors: (Constant), persepsi, nilai sosial, sistem sosial, kompatibilitas, kompleksitas, keuntungan relatif

b. Dependent Variable: sikap

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175.985	6	29.331	17.022	.000 <sup>a</sup>
	Residual	175.758	102	1.723		
	Total	351.743	108			

a. Predictors: (Constant), persepsi, nilai sosial, sistem sosial, kompatibilitas, kompleksitas, keuntungan relatif

b. Dependent Variable: sikap

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.878	1.196		-.734	.464					
	nilai sosial	-.024	.069	-.027	-.351	.726	.171	-.035	-.025	.820	1.220
	sistem sosial	.135	.068	.161	2.000	.048	.392	.194	.140	.754	1.326
	kompatibilitas	.192	.047	.374	4.083	.000	.607	.375	.286	.583	1.715
	kompleksitas	.177	.072	.259	2.469	.015	.576	.237	.173	.444	2.253
	keuntungan relatif	-.034	.058	-.064	-.588	.558	.497	-.058	-.041	.408	2.453
	persepsi	.120	.053	.200	2.248	.027	.486	.217	.157	.621	1.610

a. Dependent Variable: sikap

**Lampiran 2****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.480 <sup>a</sup>	.231	.223	2.70782	1.771

a. Predictors: (Constant), sikap

b. Dependent Variable: perilaku

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235.208	1	235.208	32.078	.000 <sup>a</sup>
	Residual	784.554	107	7.332		
	Total	1019.761	108			

a. Predictors: (Constant), sikap

b. Dependent Variable: perilaku

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.004	1.145		7.864	.000					
	sikap	.818	.144	.480	5.664	.000	.480	.480	.480	1.000	1.000

a. Dependent Variable: perilaku